

**DAMPAK PERKEMBANGAN WISATA AIR TERJUN SRI GETHUK
TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEBELUM DAN
SELAMA PANDEMI COVID-19 DI DUSUN MENGGORAN II, DESA
BLEBERAN, PLAYEN, GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi**

Disusun oleh:

Reni Tri Hastuti

NIM 15720043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Reni Tri Hastuti
Tempat dan tanggal lahir : Gunungkidul, 17 Juli 1996
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Jurusan : Sosiologi
Alamat : Getas, Playen, Gunungkidul

Bahwa saya menerima risiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jika di kemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 September 2020



Yang membuat pernyataan

Reni Tri Hastuti

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Reni Tri Hastuti
NIM : 15720043
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Sosiologi
Alamat Rumah : Getas, Playen, Gunungkidul

Menyatakan yang sesungguhnya dalam skripsi yang saya ajukan ini benar-benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri, bukan plagiasi hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat dikethui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 7 September 2020

Yang Menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Reni Tri Hastuti
NIM. 15720043

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Reni Tri Hastuti

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Reni Tri Hastuti
NIM : 15720043
Judul Skripsi : Dampak Perkembangan Wisata Air Terjun Sri Gethuk Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Di Dusun Menggoran Ii, Desa Bleberan, Playen, Gunungkidul

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Sosiologi fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 September 2020

Pembimbing Skripsi

Dr. Muryaningrum, S.Sos., M.A

NIP. 19800829 200901 2 005

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1109/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : DAMPAK PERKEMBANGAN WISATA AIR TERJUN SRI GETHUK TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI DUSUN MENGGORAN II, DESA BLEBERAN, PLAYEN, GUNUNGKIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RENI TRI HASTUTI
Nomor Induk Mahasiswa : 15720043
Telah diujikan pada : Selasa, 29 September 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
SIGNED

Valid ID: 5fd97fd36eda5



Penguji I

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5fd9607cd1506



Penguji II

Agus Saputro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5fd84be5d44e3



Yogyakarta, 29 September 2020
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5fe0091ed1143

MOTTO

*“Tidak ada kebahagiaan dari sebuah perpisahan. Kecuali kasih sayang dari
Tuhan”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda Tuji Hadiprayitno dan Ibunda Jumarti

Yang selalu mencintai dan menyayangi saya tanpa henti



ABSTRAK

Pariwisata sebagai sektor yang cukup menjanjikan memiliki potensi dalam mengembangkan dan menyejahterakan kehidupan masyarakat. Akan tetapi, pariwisata juga ketika dihadapkan pada kondisi saat ini, dimana wabah merebak menjadi salah satu yang terpukul dan memaksanya untuk menutup diri. Sehingga hasil perolehan dari sektor ini nyaris nihil. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak perubahan sosial ekonomi dikarenakan objek wisata Air Terjun Sri Gethuk. Selanjutnya peneliti juga bertujuan melihat bagaimana Covid-19 berdampak pada kondisi sosial ekonomi mereka berhubungan dengan objek wisata.

Teori yang digunakan adalah teori perubahan sosial ekonomi yang di dalamnya mencakup bagaimana perubahan ini terjadi termasuk sumber-sumber dan bentuk perubahan, hingga dampak-dampak perubahan ini, baik dampak langsung dan dampak tidak langsung. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi di lingkungan objek wisata Air Terjun Sri Gethuk. Wawancara dilakukan kepada sebelas (11) informan meliputi kepala dusun dan kepala dukuh, serta penduduk yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata ini, dan dokumentasi mengenai objek wisata air terjun Sri Gethuk. Teknik analisis yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data pada data yang dipandang menyimpang dari fokus penelitian, penyajian data berupa teks naratif deskriptif, dan verifikasi untuk kemudian disimpulkan dari hasil pemaparan data atau temuan yang telah dianalisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Sri Gethuk yang dimulai sejak tahun 2010, memberikan dampak bagi perubahan sosial-ekonomi masyarakat di Desa Bleberan, khususnya mereka yang tinggal di Menggoran II tempat objek wisata itu berada. Sumber-sumber perubahan ini meliputi potensi alam, ide, tradisi, dan kondisi ekonomi warga. Selain itu perubahan dirasakan warga cenderung ke arah positif, adanya *local empowerment*, pengembangan sumber daya manusia, dan pergeseran secara positif ekonomi warga sebagai bentuk perubahan sosioekonomi. Dampak pengembangan objek wisata ini selama pandemi Covid-19 sendiri bagi penghasilan warga yang mengelola Sri Gethuk secara umum sementara hilang mata pencaharian dari objek wisata dan mendorong mereka mencari alternatif perolehan lain dan mulai secara penuh menggeluti lagi sektor pertanian. Pandemi juga berdampak secara tidak langsung kepada penguatan solidaritas sosial mereka.

Kata Kunci: *Pariwisata, Perubahan Sosial Ekonomi, Covid-19, Menggoran*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya kepada Allah SWT yang mengizinkan terselesaikannya penelitian ini. Atas bimbingan dan rahmat dari Allah SWT juga, berbagai halangan dan kendala dalam pengerjaan tugas akhir ini dapat terlewati, terutama karena penelitian ini dilakukan di tengah pandemi Covid-19 yang membatasi berbagai gerak penelitian.

Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang dalam berbagai kapasitas dan kemampuan telah menyumbang banyak pemikirannya dalam menentukan arah penelitian. Tentunya, tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu, karena keterbatasan ruang. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Muryanti, MA. selaku Kepala Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus pembimbing skripsi peneliti.
3. Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Dosen-dosen Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Achmad Uzair, S.IP., M.A. Ph.D, Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D, Agus Saputro, M.Si, Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D, Ambar Sari Dewi, S,Sos., M.A, Dr. Astri Hajarwati, S,Sos., M.A, Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A, Drs.H.

Masdjuri, M.Si, Dr.Sulistiyarningsih, S.Sos., M.A, UI Ardaninggar Luhtitiani, M.A, Dr. Yayan Suryana, M.ag atas sumbangsih keilmuannya selama ini.

5. Bapak Suprptoно Kepala Desa Bleberan, Bapak Suharno Kepala Dukuh Menggoran II, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Bleberan yang sekaligus sebagai pengelola objek wisata Air Terjun Sri Gethuk. Waktu dan pemikiran mereka sangat berarti bagi penelitian ini atas wawancara yang telah dilakukan. Termasuk berbagai data-data lapangan lainnya yang peneliti butuhkan.
6. Yang paling utama kedua orang tua saya, terima kasih sudah mengajari saya apa itu arti kasih sayang, membesarkan saya dengan penuh rasa cinta, dan selalu rela menjadi tangan serta kaki untuk saya menggapai cita-cita.
7. Kepada kedua kakak tercinta Dian Sindu Evendi dan Bayu Saputra, terima kasih sudah menjadi kakak terbaik dan tidak pernah lelah menasihati saya.
8. Kepada Aditya Bayu Saputra, yang tidak pernah berhenti memberikan semangat, terima kasih selalu meluangkan waktu untuk menemani saya.
9. Teruntuk sahabat saya, Ilham Muhammad, Ahmad Daldiri, Sonya Dewanti, Khoirunada, Ulfah Nisa Nurulamalia, Rahmawati. Terima kasih atas segala dukungannya dan semoga sukses untuk semuanya.
10. Teruntuk sahabat sosiologi 2015, yang telah menjadi teman seperjuangan semoga selalu di berikan keberkahan dan kesuksesan.

Inshaallah, segala kebaikan dan sumbangsih yang selama ini diberikan kepada peneliti mendapat balasan berlipat dari Allah SWT.

Yogyakarta 1 September 2020

Peneliti

Reni Tri Hastuti

NIM: 15720043



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Landasan Teoretis	18
G. Metode Penelitian	29
H. Sistematika Penelitian	37
BAB II GAMBARAN UMUM DESA BLEBERAN DAN AIR TERJUN SRI GETHUK	39
A. Deskripsi Ringkas Desa Bleberan	39
B. Mini Profil Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Bleberan	42
C. Air Terjun Sri Gethuk: Sejarah Ringkas dan Potensinya	43
D. Profil Informan	50
BAB III DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MENGGORAN I dan MENGGORAN II SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19	53
A. Pra-Dampak Perubahan Sosial Dari Sektor Pariwisata Sebelum dan Selama Pandemi	53
B. Dampak Perubahan Sosial Ekonomi Sebelum Pandemi	59
C. Dampak Perubahan Sosial dan Ekonomi Selama Pandemi Covid-19	71

BAB IV ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MENGGORAN I dan MENGGORAN II SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19	77
A. Dampak Perubahan Sosial Ekonomi	80
B. Dampak Perubahan Sosial-Ekonomi Selama Pandemi Covid-19	88
BAB V PENUTUP	94
A. Simpulan	94
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI	103



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Gambar Mata Pencarian Warga Bleberan.....	40
Gambar 2.2. Lanskap Air Terjun Sri Gethuk.....	43
Gambar 2.3. Goa Rancang Kencono.....	45
Gambar 2.4. Sungai Oyo.....	46



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Data Pedukuhan di Desa Bleberan.....	38
Tabel 4.1. Perbandingan Dampak Perubahan Ekonomi Warga Sebelum dan Selama Pandemi dari Objek Wisata Air Terjun Sri Gethuk	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 yang muncul di akhir tahun 2019 dan mulai terdeteksi di Indonesia pada Maret 2020 secara tidak langsung memaksa berbagai bidang mengalami keterpurukan, selain ekonomi yang melemah karena kebijakan ‘jaga jarak’. Selain itu juga sektor pariwisata yang hingga saat ini menjadi sumber perolehan ekonomi bersifat pelengkap bagi masyarakat Menggoran I dan Menggoran II mengalami penutupan. Pentingnya pembicaraan menyoal pariwisata, terutama objek wisata Air Terjun Sri Gethuk merujuk pada kemampuan pariwisata dalam mendorong berbagai perubahan sosial di dalam masyarakat.

Pariwisata bisa membawa dua sisi dampak baik positif maupun negatif. Dampak negatif dari pariwisata misalnya, jika pembangunan dan pengembangan pariwisata tidak dilandasi pada aspek keberlanjutan (*sustainable*) mampu menghadirkan pencemaran lingkungan, kerusakan alam sekitar, terkikisnya nilai-nilai budaya, termasuk pencemaran udara melalui peningkatan tonase atau jumlah kendaraan yang mengakses lokasi wisata tersebut. Bahkan ketergantungan ekonomi pada sektor pariwisata dapat dikatakan sebagai hal yang negatif¹. Di samping itu, dampak positif yang

¹ Albert Postma and Dirk Schmuecker, “Understanding and Overcoming Negative Impacts of Tourism in City Destinations: Conceptual Model and Strategic Framework,” *Journal of Tourism Futures*, 2017, <https://doi.org/10.1108/JTF-04-2017-0022>.

dihasilkan dari industri pariwisata terbilang cukup besar dalam menyumbang perolehan ekonomi bagi masyarakat yang terlibat dalam tindakan pariwisata tersebut. Cristie dan Elizabeth Crompton dalam Kurniawan mengungkapkan bahwa sebagai alat pengembangan potensial, pariwisata mampu menghasilkan pertumbuhan, diversifikasi ekonomi, dan turut menekan kemiskinan. Lebih lanjut, menurut mereka, pariwisata juga mampu menghadirkan transaksi timbal balik antara produsen dan penyedia jasa. Dengan adanya pengembangan jasa ini juga bermanfaat untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi masyarakat lokal di sekitar destinasi, sehingga mampu meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar². Masyarakat yang terlibat dalam industri pariwisata tak pelak secara langsung terlibat dalam rantai perekonomian dan pergerakan sosial skala mikro di lingkungan masyarakatnya. Sehingga sumber daya yang ada di dalamnya bisa digunakan sebaik mungkin guna mencukupi kebutuhan secara bersama dengan konsensus awal terlebih dahulu³. Dalam pengembangan pariwisata didukung oleh UU No. 10 tahun 2019 yang menyatakan bahwa objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan pendapatan asli daerah, meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal, dan memperluas kesempatan kerja.

² Fandy Kurniawan, Soesilo Zauhar, and Hermawan, "Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi Pada Tirta Wisata Kabupaten Jombang)," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2013.

³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2019), hlm. 133.

Kemampuan kabupaten Gunung Kidul sebagai salah satu destinasi pariwisata yang memiliki berbagai varian atau bentuk wisata cukup mampu memanjakan pengunjung dan menambah cara perolehan ekonomi dan pelestarian aspek sosial-budaya masyarakat melalui pariwisata. Termasuk yang tersebar di berbagai kecamatan hingga pelosok desa. Hal ini tidak pelak mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sekaligus menyumbang nilai tambah bagi Yogyakarta sebesar 20 persen pada libur lebaran 2019⁴. Ini merupakan aset yang besar untuk usaha dalam penanganan dan peningkatan kepariwisataan. Salah satu program yang digalakkan pemerintah dalam pembangunan adalah pengembangan pariwisata, karena selain memperluas lapangan pekerjaan juga dapat meningkatkan minat masyarakat dalam berwirausaha.

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun domestik ke Gunungkidul jelas secara langsung berdampak pada pertumbuhan perekonomian warga sekitar yang terlibat di dalamnya. Gunungkidul sebagai wilayah dengan area karst memiliki peluang besar dalam pariwisata. Bahkan dikatakan Cyrillus Harinowo Gunungkidul berpeluang menjadi Bali baru. Potensi ini bisa dilihat dengan adanya kenaikan jumlah pengunjung di mana pada tahun 2011 hanya terdapat 500.000 pengunjung, pada tahun 2017 terdapat lebih dari 3 juta pengunjung yang artinya terdapat peningkatan 6 kali

⁴ “Kunjungan Wisata Di DIY Meningkat 20 Persen Selama Lebaran 2019 - ANTARA News Yogyakarta - Berita Terkini Yogyakarta,” diakses pada 21 Februari 2020, pukul 21.15 WIB, <https://jogja.antaranews.com/berita/381658/kunjungan-wisata-di-diy-meningkat-20-persen-selama-lebaran-2019>.

lipat⁵. Potensi ini, dengan kata lain mampu menyamai potensi yang ada di Nusa Dua di Bali. Hal ini bisa ditinjau dengan semakin beragamnya objek wisata yang ada di Gunungkidul termasuk di dalamnya berupa 400an gua, pantai yang nyaris sempurna, dan hamparan karst (taman bumi) *geopark* yang telah diakui UNESCO⁶. Bahkan Cyrillus sebagai ekonom yang pernah datang ke Gunung Kidul pada 2004 juga menulis “Monterrey di Gunungkidul”, menyatakan wilayah ini sangat memiliki potensi yang cerah di kemudian hari dengan ada berbagai transformasi yang dilakukan oleh berbagai tingkat kepentingan, termasuk kesadaran masyarakat setempat⁷. Hal ini membuktikan bahwa pariwisata memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain itu pariwisata mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat, pariwisata juga berpotensi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama yang berdomisili dan terkait dengan kepariwisataan di sekitar destinasi. Kepariwisataan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bukan saja kesejahteraan material dan spiritual saja, akan tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan

⁵ “Gunungkidul, Transformasi Daerah Miskin Menjadi Bali Baru,” diakses pada 10 Mei 2020, <https://www.beritasatu.com/cyrillus-harinowo/opini/5949/gunungkidul-transformasi-daerah-miskin-menjadi-bali-baru>.

⁶ “Potensi Wisata Gunungkidul Bisa Samai Nusa Dua Bali? : Okezone Lifestyle,” diakses pada 10 Mei 2020, <https://lifestyle.okezone.com/read/2018/09/30/406/1957607/potensi-wisata-gunungkidul-bisa-samai-nusa-dua-bali>.

⁷ “Prospek Wisata Gunungkidul Dari Kaca Mata Ekonom”, diakses pada 10 Mei 2020, <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/09/25/pfm13w399-prospek-wisata-gunungkidul-dari-kaca-mata-ekonom>.

kultural dan intelektual dari masyarakat sebagai tuan rumah (*host*) di suatu destinasi wisata⁸.

Kabupaten Gunungkidul memiliki perkembangan yang sangat pesat di sektor pariwisata. Gunungkidul memiliki sumber daya alam yang melimpah dan berpotensi untuk dijadikan pariwisata seperti gua, pantai, Air Terjun, embung, gunung dan telaga⁹. Hal ini sangat bermanfaat untuk memberikan keuntungan dalam pendapatan pemerintah Gunungkidul. Pendapatan pemerintah tersebut merupakan kontribusi dari perkembangan obyek-obyek wisata yang ada di Gunungkidul. Pemanfaatan kondisi alam ini dapat diupayakan masyarakat lokal untuk mendorong sektor perekonomian. Destinasi wisata-wisata alam yang terdapat di Gunungkidul salah satunya yaitu Air Terjun Sri Gethuk.

Air Terjun Sri Gethuk terletak di Dusun Menggoran II, Kelurahan Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, memiliki ketinggian berdiameter 25 m yang mengalir dari 3 mata air dari atas bukit dan untuk sampai pada destinasi ini membutuhkan waktu 10 menit perjalanan di atas sungai. Air Terjun Sri Gethuk mulai dipromosikan sejak tahun 2010, dan mengalami perkembangan yang sangat pesat di kalangan wisatawan¹⁰. Keadaan ini sangat dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Menggoran II untuk

⁸ Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata : Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 34.

⁹ "Potensi Objek Wisata Alam Gunung Kidul Beragam - ANTARA News Yogyakarta - Berita Terkini Yogyakarta," diakses pada 10 Mei 2020, <https://jogja.antaranews.com/berita/299005/potensi-objek-wisata-alam-gunung-kidul-beragam>.

¹⁰ "Air Terjun Sri Gethuk, Gemicik Air Di Tanah Tandus," di akses 13 Februari 2020, <https://njogja.co.id/wisata-alam/air-terjun-sri-gethuk-gemicik-air-di-tanah-tandus/>.

membuat usaha di Kawasan wisata tersebut. Ada yang berjualan baik makanan, maupun pernik-pernik, persewaan kamar mandi maupun penginapan.

Objek wisata Air Terjun Sri Gethuk yang berada di Kecamatan Playen Gunungkidul secara resmi dibuka pada tahun 2010 memiliki latar belakang sejarah dalam wacana hingga pembentukan (pembangunan) dan peresmian. Pada mulanya wacana pembangunan desa wisata di Bleberan yakni Air Terjun Sri Gethuk diinisiasi oleh warga pendatang yang bekerja di Dinas Kehutanan Jakarta. Wacana itu kemudian terealisasi dengan diawali dengan diskusi antara aparat desa Bleberan, warga pendatang tersebut, dan beberapa warga lokal pada tahun 1974. Pada pertemuan itu diusulkanlah wacana pembangunan dan pembukaan Air Terjun Sri Gethuk sebagai salah satu objek yang bisa menjadikan Bleberan sebagai desa wisata. Diharapkan pula bahwa melalui pembangunan itu ada kemungkinan peningkatan kesejahteraan warga dengan adanya peluang baru dalam perolehan ekonomi mereka. Diskusi yang berlangsung secara kontinu tersebut akhirnya membuahkan hasil, salah satunya warga secara perlahan mulai merelakan tanahnya untuk dijadikan sebagai area pelebaran jalan ke arah objek wisata. Satu hal yang perlu dicatat bahwa dalam pembangunan baik jalan maupun sarana dan prasarana lainnya dilakukan dengan sistem gotong royong atau yang disebut *gugur gunung* oleh masyarakat Jawa.¹¹

¹¹ Wawancara dengan Bapak Suharno, kepala Dukuh Bleberan pada tanggal 30 Mei 2020 di kediamannya.

Mengingat kondisi desa yang terbilang terisolir pada saat itu, dengan kondisi akses yang sulit dan lokasi desa yang dikelilingi oleh hutan, muncullah inisiatif untuk membuka potensi ini. Sehingga pada tahun 1970-an dibentuklah Paguyuban Rancang Kencono oleh Sukandi bersama tokoh masyarakat desa dengan tujuan menggali potensi yang ada di gua Rancang Kencono dan Air Terjun Sri Gethuk. Akhirnya pada tahun 2007 mulai dibuka objek wisata Air Terjun Sri Gethuk dengan diikuti pembentukan beberapa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pada tahun 2009/2010 bekerja sama dengan pihak dinas Pariwisata dilakukan *launching* Desa Wisata Bleberan.

Dibukanya objek wisata secara langsung akan turut mempengaruhi cara masyarakat terdampak dalam beradaptasi dan menempatkan diri guna perolehan positif baik pada kondisi ekonomi maupun sosialnya. Bahkan dalam penelitian lain, pariwisata membawa dampak yang bisa membangun solidaritas dan kebersamaan melalui pelibatan langsung masyarakat untuk mengelolanya.¹² Oleh karena itu, peneliti hendak melihat dampak sosial dan ekonomi yang dihadirkan oleh inisiatif masyarakat dengan mengelola objek wisata ini dalam ceruk perubahan sosial perekonomian masyarakat di lokasi tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, penelitian ini dipandang menarik oleh peneliti mengingat dalam berbagai kebutuhan manusia secara ekonomi ada kemungkinan berbagai perubahan secara sosial

¹² Elisa Dwi Rohani dan Yitno Purwoko, Dampak Sosial Pariwisata Terhadap Masyarakat Desa Ekowisata Pampang Gunungkidul Menuju Desa Ekowisata Berkelanjutan, *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol 4, No. 2, April 2020, hlm. 237-254, <https://doi.org/10.14421/jsr.v14i2.1853>.

yang mampu dibentuk oleh masyarakat, demikian pula sebaliknya. Lebih lanjut, di tengah-tengah pandemi Covid-19 yang memiliki dampak terhadap berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali perekonomian masyarakat. Pandemi ini juga secara langsung jelas memberikan dampak yang sangat memukul industri pariwisata, minimal dalam proposal penelitian ini bagi masyarakat yang menyediakan berbagai jasa di obyek wisata Air Terjun Sri Gethuk. Tentunya dengan ditutupnya obyek wisata di Yogyakarta sebagai bentuk aplikasi *social distancing* membuat tertutupnya perolehan ekonomi masyarakat dari obyek wisata ini. Selain itu, pemilihan Air Terjun Sri Gethuk sebagai *locus* penelitian didasari pada aspek kedekatan peneliti dan objek ini. Alasan lainnya adalah karena objek wisata ini merupakan lokasi yang memang dipersiapkan dengan matang dan membutuhkan waktu cukup lama sejak 1974 hingga pembukaannya pada tahun 2010. Oleh karenanya, usia objek wisata dan aspek kedekatan menjadi alasan pendorong pemilihan lokasi ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini adalah ‘Bagaimana dampak perkembangan pariwisata Sri Gethuk dalam kehidupan masyarakat Dusun Menggoran II, Kelurahan Bleberan Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, ditinjau dari aspek sosial-ekonomi sebelum dan selama pandemi Covid-19?’.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari perkembangan wisata Air

Terjun Sri Gethuk terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Dusun Menggoran II, Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul sebelum dan selama pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini secara teoretis diharapkan bermanfaat bagi sosiologi pariwisata terutama yang menyangkut perubahan sosial kemasyarakatan dan perolehan ekonomi mereka sebagai bentuk dan tahapan yang memiliki pergerakan dua arah yakni perubahan aspek sosial terhadap ekonomi dan ekonomi pariwisata terhadap perubahan sosial. Melalui penelitian ini, dengan kata lain peneliti sangat berharap mampu memberikan sumbangsih pada sosiologi pariwisata melalui kemampuan kajian sosiologi objek wisata ini dalam mendorong berbagai upaya masyarakat dalam menggerakkan roda kehidupan dan perubahan-perubahan positif di dalamnya. Terutama yang berhubungan dengan cara-cara masyarakat dalam membentuk perolehan baru (ekonomi) melalui pembangunan dan pengembangan objek wisata.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praksis mampu memberikan sumbangsih dalam bentuk rekomendasi atau pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan perubahan sosial-ekonomi masyarakat berbasis industri pariwisata. Secara rinci berikut manfaat praksis yang diharapkan dengan adanya penelitian ini:

- a. Bagi pengelola, peneliti berharap bahwa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang mengelola objek wisata ini mampu memanfaatkan penelitian ini untuk melihat lebih lanjut akan peluang yang mungkin saja hadir dan belum digali di sekitar objek wisata Air Terjun Sri Gethuk. Tentunya dengan mempertimbangkan hal-hal yang tidak merusak pakem budaya dan sifat *sustainable* sebuah lingkungan.
- b. Bagi *stakeholder*, peneliti mengharapkan bahwa dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan wisata dan pengembangannya demi kemajuan ekonomi perlu mempertimbangkan tatanan nilai dan moral sosial dan budaya yang telah ada sebelumnya. Tentu, dengan catatan keduanya berada pada posisi yang seimbang dan berdampak positif bagi lingkungan dan berkelanjutan sifat objek wisata ini.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, jika meneliti akan kondisi sosial dan ekonomi pada lapisan tertentu di dalam masyarakat. Penelitian selanjutnya juga perlu melihat pengembangan pariwisata di masa pandemi.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam melaksanakan penelitian. Kajian pustaka di harapkan dapat membantu peneliti untuk menyusun karya ilmiah dengan data-data yang relevan. Tujuan dalam kajian pustaka adalah agar tidak terjadi pengulangan penelitian. Maka dari itu peneliti mengambil beberapa judul penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti.

Pertama, Artikel Jurnal yang berjudul “Tourism and COVID-19: Impacts and implications for advancing and resetting industry and research”. Ditulis oleh Marianna Sigala.¹³ Fokus studi ini secara kritis meninjau literatur masa lalu dan yang muncul untuk membantu para profesional dan peneliti untuk lebih memahami, mengelola dan menghargai dampak pariwisata dan kemampuan transformasional COVID-19. Teori atau konsep yang digunakan pada studi ini adalah sosiologi pariwisata. Metode yang digunakan merupakan metode kepustakaan. Untuk mencapai hal tersebut, pertama, studi ini membahas mengapa dan bagaimana COVID-19 dapat menjadi peluang transformasional dengan membahas keadaan dan pertanyaan yang diajukan oleh pandemi.

Hasil studi ini mengidentifikasi nilai-nilai fundamental, institusi dan pr-asumsi yang harus ditantang dan ditembus oleh industri pariwisata dan akademisi untuk memajukan dan mengatur ulang batas penelitian dan praktik. Studi ini melanjutkan dengan membahas dampak utama, perilaku dan pengalaman yang dialami oleh tiga pemangku kepentingan pariwisata utama (yaitu permintaan pariwisata, organisasi manajemen pasokan dan destinasi serta pembuat kebijakan) selama tiga tahap COVID-19 (respons, pemulihan, dan pengaturan ulang). Ini memberikan gambaran umum tentang jenis dan skala dampak pariwisata COVID-19 dan implikasinya untuk penelitian pariwisata. Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik Sigala terletak pada subjek kajian berupa objek wisata bagi perolehan ekonomi. Sedangkan

¹³ Marianna Sigala, “Tourism and COVID-19: Impacts and Implications for Advancing and Resetting Industry and Research,” *Journal of Business Research* 117 (September 2020): 312–21, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.06.015>.

perbedaannya terletak pada penggunaan teori dan fokus penelitian. Peneliti fokus pada pembahasan perubahan sosial ekonomi, sedangkan Sigala hanya masuk pada *review* atas beberapa literatur menyoal pariwisata dan Covid-19 dan implikasinya terhadap kondisi sosial dan ekonomi dari objek wisata. Posisi penelitian ini untuk melengkapi kajian dalam topik pariwisata dan perubahan sosial selama pandemi Covid-19 dalam hal fous kajian.

Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Richard T.L Qiu *et.al* berjudul “Social Costs of Tourism During the COVID-19 Pandemic”¹⁴. Fokus artikel ini menjelaskan persepsi penduduk tentang risiko yang ditimbulkan oleh aktivitas pariwisata, dan memperkirakan kesediaan mereka untuk membayar untuk mengurangi risiko kesehatan masyarakat berdasarkan skenario hipotetis, menggunakan metode penilaian kontingen pilihan dikotomis berbatas tiga. Teori yang digunakan merupakan *Social Cost* dalam sosiologi pariwisata. Biaya sosial di tiga tujuan perkotaan dinilai dan dibandingkan. Sedangkan metode yang digunakan yakni *The Triple-bounded Dichotomous Choice Contingent Valuation*. Hasil penelitian ini membandingkan ongkos sosial yang ada di 3 destinasi urban. Studi ini memperkirakan WTP warga untuk mengurangi risiko terkait aktivitas pariwisata di tiga kota di China di tengah krisis pandemi. Dengan menerapkan pendekatan DCCVM dan nilai WTP yang diperoleh, kurva permintaan dan biaya sosial pariwisata dibandingkan di tiga kota. Temuan studi ini berkontribusi pada penelitian pariwisata dan memiliki implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut. Perbedaannya terletak

¹⁴ Richard T R Qiu et al., “Social Costs of Tourism during the COVID-19 Pandemic,” *Annals of Tourism Research* 84 (September 2020): 102994, <https://doi.org/10.1016/j.annals.2020.102994>.

pada kedalaman kajian, di mana penelitian ini hendak melihat kondisi perubahan sosial ekonomi masyarakat dari sebelum adanya hingga hadirnya objek wisata di lokasi penelitian termasuk intervensi pandemi Covid-19 terhadap kondisi sosial-ekonomi warga. Posisi penelitian ini untuk melengkapi kajian dalam topik pariwisata dan perubahan sosial selama pandemi Covid-19 baik dari *counter* teori maupun fokus kajian penelitian. Hal ini dikarenakan posisi riset yang terbilang abru, sehingga kondisi pariwisata memerlukan pembacaan lebih lanjut dengan teori tertentu dan fokus yang mampu mencakup wilayah ini.

Ketiga, skripsi Wawan Kurniawan yang berjudul “Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”¹⁵. Fokus penelitian ini adalah dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat sekitar dalam pembangunan pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang apakah terjadi peningkatan dalam usaha, pendapatan dan peluang tenaga kerja. Teori yang digunakan adalah perubahan sosial ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sumber data sebanyak 30 orang.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa peluang untuk usaha di wisata Umbul Sidomukti ini tergolong tinggi, dan banyak masyarakat sekitar yang memanfaatkan peluang tersebut untuk berdagang, sehingga meningkatkan pendapatan pada penduduk sekitar. Dan dengan banyaknya wahana baru yang didirikan dalam wisata tersebut mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak.

¹⁵ Wawan Kurniawan, “Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang,” *Economics Development Analysis Journal* 4, no. 4 (2015): 443–51, <https://doi.org/10.15294/edaj.v4i4.14851>.

Persamaan penelitian ini dengan milik peneliti dapat dikatakan sama dengan kajian pustaka sebelumnya yakni teori yang digunakan dan fokus penelitian. Perbedaannya pun masih terbilang sama dengan kajian sebelumnya. Akan tetapi, jumlah sumber data dan metode yang digunakan berbeda. Wawan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah informan sebanyak 30 orang, sedangkan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif dengan jumlah orang yang akan diwawancarai sebanyak 10 orang. Posisi penelitian ini untuk melengkapi kajian dalam topik pariwisata dan perubahan sosial selama pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan posisi riset yang terbilang abru, sehingga kondisi apriwisata memerlukan pembacaan lebih lanjut dengan teori tertentu dan fokus yang mampu mencakup wilayah ini.

Keempat, artikel jurnal Budi Santika dan I Gusti Agung Oka Mahagangga, “Dampak perkembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat di Pulau Nusa Lembongan”¹⁶. Fokus penelitian ini adalah dampak positif maupun negatif sosial ekonomi masyarakat di Pulau Nusa Lembongan atas perkembangan pariwisata. Teori yang digunakan dalam studi ini adalah perubahan sosial. Penelitian ini menggunakan metode campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan sumber data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung, serta menggunakan data sekunder.

Hasil penelitian ini menyebutkan terdapatnya dampak negatif maupun positif yang dirasakan oleh masyarakat di antaranya dapat dilihat dari segi pendapatan pulau Nusa Lembongan yang mana terjadi kesenjangan atas

¹⁶ Budi Shantika dan I Gusti Agung Oka Mahagangga, “Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan,” *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 2018, <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i01.p27>.

pendapatan. Peningkatan pendapatan dapat dirasakan oleh masyarakat yang berada di pesisir yang berdekatan dengan wisata karena masyarakat sekitar dapat memanfaatkan situasi tersebut dengan membuka usaha. Akan tetapi hal tersebut belum dapat dirasakan oleh masyarakat yang berada di bagian tengah pulau. Adapun dampak dalam ketersediaannya lapangan kerja bagi masyarakat dan peningkatan pendapatan yaitu masyarakat sekitar ikut serta dalam mengelola pariwisata baik menjadi tukang parkir, membuka usaha penginapan, vila ataupun berdagang. Perbedaan kedua kajian ini terletak pada metode yang digunakan, lokasi penelitian, dan fokus penelitian. Budi dan Agung menggunakan pendekatan *mix-methode*, sedangkan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian mereka lebih jauh mendedah dampak positif dan negatif dari perkembangan objek wisata di Nusa Lembongan, sedangkan peneliti fokus pada dampak positif dalam ceruk sosial ekonomi. Persamaannya terletak pada teori yang digunakan yakni perubahan sosial. Posisi penelitian ini untuk melengkapi kajian dalam topik pariwisata dan perubahan sosial selama pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan posisi riset yang terbilang baru, sehingga kondisi pariwisata memerlukan pembacaan lebih lanjut dengan teori tertentu dan fokus yang mampu mencakup wilayah ini.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Cristianto Nugroho yang berjudul, “Dampak Obyek Wisata Pantai Parangtritis Terhadap Ekonomi Masyarakat di

Dusun Mancingan Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul”¹⁷. Fokus penelitian ini adalah dampak positif maupun dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya obyek wisata Pantai Parangtritis terhadap ekonomi masyarakat Dusun Mancingan. Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural yang di lihat melalui empat fungsi penting untuk semua sistem tindakan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menyebutkan dampak negatif dari adanya obyek wisata tersebut adalah meningkatkan pendapatan, membuka lapangan kerja, serta meningkatkan kepemilikan harta benda. Namun ada juga dampak negatif yang disebabkan dari adanya obyek wisata tersebut yaitu kepemilikan usaha dan pihak kontrol dari luar serta harga-harga yang meningkat. Persamaan penelitian ini dengan milik peneliti adalah pada kajian sosial ekonomi sebagai dampak dari keberadaan objek wisata serta metode yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan teori yang digunakan. Posisi penelitian ini untuk melengkapi kajian dalam topik pariwisata dan perubahan sosial selama pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan posisi riset yang terbilang abru, sehingga kondisi pariwisata memerlukan pembacaan lebih lanjut dengan teori tertentu dan fokus yang mampu mencakup wilayah ini.

¹⁷ Christianto Nugroho, “Dampak Obyek Wisata Pantai Parangtritis Terhadap Masyarakat Di Dusun Mancingan Desa Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul”, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2010).

Ke enam, penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanto menunjukkan bahwa dalam pengelolaan wisata Air Terjun Sri Gethuk dalam perkembangannya memanfaatkan nilai-nilai dasar dalam masyarakat desa yang telah lama menjadi tradisi dan budaya lokal. Fokus kajian ini adalah untuk mendedah nilai-nilai kearifan lokal dalam pengelolaan objek wisat air terjun Sri Gethuk. Teori atau konsep yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan konsep dari ‘kacamata’ hukum empiris atas perubahan sosial. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yuridis empiris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata air terjun Sri Gethuk mengacu pad anilai inovasi, kegigihan, kebersamaan, musyawarah, lokalitas, dan religius sebagai cakupan nilai *local wisdom*.¹⁸ Posisi penelitian ini untuk meng-*counter* kajian dalam topik pariwisata dan perubahan sosial selama pandemi Covid-19 dalam sekup teori dan melengkapi dari fokus kajian. Hal ini dikarenakan posisi riset yang terbilang abru, sehingga kondisi apriwisata memerlukan pembacaan lebih lanjut dengan teori tertentu dan fokus yang mampu mencakup wilayah ini.

Fokus utama dalam penelitian ini yang membedakan dari keenam penelitian di atas adalah pada dinamika masyarakat yang terlibat aktif dalam pengembangan pariwisata yang membawa implikasi positif bagi kondisi sosial-ekonomi mereka. Lebih lanjut, perbedaan yang terbilang signifikan adalah menyoyal bagaimana kemampuan masyarakat yang masih berhubungan dengan pariwisata ini bangkit secara bersama-sama menghadapi pandemi.

¹⁸ Sudaryanto, *Nilai-nilai Kearifan Lokal yang Diterapkan dalam Pengelolaan Tanah Pariwisata Sri Gethuk di Bleberan, Playen, Gunungkidul*, *Mimbar Hukum* Vol. 3:1, 2018, hlm. 78-93.

Sebelumnya, keenam penelitian tersebut fokus pada kajian sosial-ekonomi, sedangkan penelitian ini melihat keterlibatan masyarakat pada posisi sebelum dan sesudah adanya objek wisata, dan sebelum dan selama adanya Covid-19. Sehingga penelitian ini bersifat melengkapi tentang kajian sosial-ekonomi sebagai dampak dari pariwisata dan khususnya kemampuan ekonomi masyarakat atas penutupan pariwisata dikarenakan wabah Covid-19. Sehingga secara umum, penelitian ini juga bermaksud untuk meng-*counter* studi-studi terdahulu. Namun memiliki kecenderungan melengkapi penelitian lain guna khasanah keilmuan yang berkuat pada sosiologi pariwisata.

F. Landasan Teoretis

1. Perubahan Sosial

Perubahan sosial menyiratkan perubahan mendasar dalam masyarakat. Hal ini bisa dikontraskan dengan perubahan yang dianggap sebagai sesuatu yang bertahap selama periode waktu tertentu. Perubahan ini telah menjadi subjek dalam kajian dari Ibn Khaldun dari abad ke-14 hingga Immanuel Wallerstein pada abad ke-21.¹⁹ Perubahan dapat ditemukan dan dianalisis dalam kelompok yang agak terbatas, dalam proses perubahan yang panjang dan bervariasi karakternya. Pada kasus ini, kelompok yang agak terbatas bisa dipahami sebagai kelompok yang memiliki peluang kinerja dengan jumlah individu dengan skala lebih kecil dari jumlah individu yang ada pada sistem masyarakat. Dengan kata lain, kelompok inilah yang terkadang memiliki kemungkinan untuk bisa dibaca

¹⁹ Habibul H Khondker and Ulrike Schuerkens, "Social Transformation, Development and Globalization," *Sociopedia*, 2014, <https://doi.org/10.1177/205684601423>.

sekaligus mewakili sistem yang lebih besar dengan adanya berbagai gambaran secara kasat mata dari perubahan-perubahan yang telah dan tengah berlangsung.

Penjelasan sosiologis tentang perubahan terkait dengan struktur yang berubah dan elemen-elemen yang menyebabkan perubahan ini. Analisis perubahan sosial mencoba menunjukkan kondisi dan faktor yang menyebabkan pergerakan masyarakat dari satu situasi tertentu ke situasi lain. Pergeseran yang memerlukan perlakuan analisis ini nantinya akan melihat dan memperjelas alasan utama dan terpenting mengapa perubahan dan transformasi itu dilakukan. Kondisi dan faktor yang dimaksud ini sekaligus menunjukkan posisi masyarakat yang terdorong dan/atau didorong oleh berbagai hal untuk menunjukkan kemampuan mobilitas mereka. Misalnya, kondisi Dusun Menggoran II pada saat itu yang cukup terisolir dari hiruk pikuk perkotaan menjadi salah satu faktor sekaligus kondisi geografis yang memiliki kekuatan untuk menggerakkan masyarakat agar mampu melanggengkan perpindahan yang dalam hal ini bukan dalam bentuk fisik. Akan tetapi lebih pada perpindahan aksesibilitas mereka hingga mampu dikenal oleh publik di luar dusun Menggoran II sendiri melalui dibukanya objek wisata tersebut.

Perubahan sosial di dalamnya dapat dilihat dari dua permasalahan utama. Di satu sisi, elemen harus ditetapkan yang merupakan asal mula perubahan. Penetapan elemen-elemen dalam perubahan sosial ini merujuk pada sifat perubahan yang sengaja diadakan oleh masyarakat atau aktor

tertentu di dalamnya. Hal ini menandakan bahwa ada titik awal sebagai *check point* dimulainya perubahan. Elemen-elemen dalam perubahan sosial sendiri bisa dilihat dari budaya, teknologi dan lingkungan.

Dampak ekonomi pariwisata cenderung menopang persepsi perubahan dalam komunitas pariwisata dan dimana pariwisata terkait erat dengan dampak ekonomi yang menguntungkan, asumsinya adalah bahwa ini meluas ke arah menciptakan perubahan positif. Kadang-kadang hasil sosial yang baik tetapi sering kali ada berbagai faktor intervensi yang membentuk ujung dari dampak sosialnya, misalnya perusakan alam.²⁰

Di sisi lain, situasi asli dan akhir dari proses perubahan harus ditandai. Lebih lanjut, karakteristik struktural yang unik dalam penyusunan urutan kejadian dapat mewakili proses perubahan. Sebuah proses sosial hanya dapat dijelaskan dan ditandai dengan isolasi elemen-elemen penting yang membentuk struktur tertentu, dan dengan analisis relasinya. Tindakan ini menjadi penting untuk bisa mengingat dan menunjukkan pada elemen dan titik mana saja perubahan dimulai dan memiliki pergerakan yang positif di dalamnya. Dengan melakukan penandaan-penandaan tersebut. Ada kemungkinan lain yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat guna pengadaan perubahan di waktu mendatang. Suatu momen khusus dari proses perubahan dapat ditunjuk dengan menghubungkan beberapa elemen dan hubungan timbal baliknya. Perubahan struktur yang diberikan atau penampilan dua struktur yang

²⁰ *ibid.*,

berbeda mewakili berbagai periode sejarah sosial. Tanpa konsep struktur, proses sosial dan sejarah dalam aspek khusus, pembangunan tidak dapat dipahami.²¹

Perubahan sosial merupakan variasi-variasi dari cara hidup yang saat ini telah diterima masyarakat karena adanya penemuan baru dalam masyarakat.²² Dengan dibukanya obyek wisata di lingkungannya, masyarakat akan beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang baru. Dengan demikian perubahan sosial dapat melihat tingkah laku yang berkaitan dengan kondisi sosial dan ekonomi mereka. Menurut Ferdinand Tonnies dalam Lauler, perubahan ini terjadi karena ikatan tradisional dan berelasi dengan tradisi seperti masyarakat yang berada di pedesaan. Akan tetapi, kondisi ini tidak akan bertahan selamanya dengan mempertimbangkan perubahan dan tahapan-tahapan yang akan dilalui oleh mereka. Salah satu hal nyata yang bisa dilihat ketika pandemi Covid-19 melanda, dimana pariwisata sama sekali tidak bisa diandalkan karena penutupan akses. Lantas menekan masyarakat untuk menemukan cara-cara baru sebagai pengganti dari sistem perolehan sebelumnya.

Artinya dalam kehidupan masyarakat yang semakin dituntut untuk berkembang dan memenuhi kebutuhan hidup yang semakin kompleks. Akan selalu ada kemungkinan-kemungkinan lain guna tersedianya faktor komplementer atau substitusi agar kondisi stagnan bisa segera dihindari

²¹ Khondker and Schuerkens, "Social Transformation, Development and Globalization.", hlm. 4.

²² *ibid.*, hlm. 76.

oleh mereka. Dalam hal ini masyarakat dapat menuangkan ide-ide mereka mendapatkan peluang untuk mendapatkan keuntungan dan mencapai tujuan yang diharapkan.²³ Perubahan yang terjadi pada masyarakat, yang bermula pada masyarakat yang sederhana dengan menggantungkan perekonomiannya pada sektor pertanian menjadi masyarakat yang hidup dalam kawasan wisata dan memiliki peluang kerja dalam sektor wisata tersebut, sehingga masyarakat sekitar tidak lagi hanya menggantungkan hidupnya pada satu sektor saja. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat terkait dengan adanya obyek wisata dapat dianalisis menggunakan teori perubahan sosial. Tahapan atas yang dilakukan masyarakat ini menjadi pertimbangan tanpa adanya paksaan yang dilakukan secara sadar sesuai harapannya untuk mencapai tujuan²⁴.

Sistem tahapan yang terjadi di kehidupan masyarakat merupakan alat yang ditujukan ke arah yang lebih bermanfaat dan merupakan kesesuaian antara alat dan tujuan²⁵. Dalam mencapai hidup yang lebih baik dan sejahtera sangat banyak sekali strategi yang dilakukan oleh masyarakat. Perubahan sosial ekonomi didapatkan masyarakat lokal saat ini sangat berpengaruh pada kehidupan mereka. Seperti kata Weber dalam Nanang bahwa perubahan manusia sangat berkaitan dengan perkembangan hidup

²³Robert H. Lauler, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, terj. Alimandan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 85.

²⁴ Pheni Chalid, *Sosiologi Ekonomi (Edisi 3)* (Banten: Universitas terbuka, 2012), hlm. 58.

²⁵ Anthony Giddens, dkk. *Sosiologi: Sejarah Dan Berbagai Pemikirannya*, terj. Ninik Rochani Sjams (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), hlm. 47.

mereka²⁶. Perkembangan kehidupan manusia dalam setiap kebutuhan dan cara pemenuhannya selalu memiliki kemungkinan ada perubahan dan pergantian cara perolehan. Oleh sebab itu, ketika kondisi ini mendorong masyarakat untuk berkembang, perubahan dari berbagai segi, minimal salah satu di antaranya sangat memungkinkan untuk dilakukan.

Manusia dalam hidupnya tidak bisa mengelakkan diri dari berbagai perubahan yang muncul dengan atau tanpa antisipasi atau rencana sebelumnya. Hal ini tentunya semakin memperjelas bahwa ada perubahan yang diharapkan dan yang tidak diharapkan oleh manusia. Meskipun demikian, perubahan-perubahan ini tetap saja memiliki pengaruh dengan skala besar, sedang, dan kecil, termasuk lambat dan cepatnya perubahan terjadi. Perubahan-perubahan ini akan berada pada posisi fungsional ketika perubahan berimplikasi positif pada masyarakat terdampak.

Konsep perubahan sosial ini berlangsung secara perlahan dan berada pada koridor atau upaya yang terus beradaptasi agar keadaan seimbang dapat dicapai. Untuk itulah Parsons dalam konsep perubahan sosial ini menyebut bahwa perubahan sosial yang dimaksud tidak bersifat revolusioner, akan tetapi evolusioner.

2. Perubahan sosial-ekonomi

Pada berbagai sektor, sosial dan ekonomi memang merupakan dua istilah yang berbeda. Akan tetapi ketika mendefinisikan keduanya sebagai hubungan yang memiliki klausa. Keduanya memiliki posisi yang

²⁶ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan Poskolonial*, 4th ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 1981), hlm. 49.

berpengaruh satu sama lain. Bahkan pengaruh ini akan terasa begitu signifikan jika disertai kondisi yang memungkinkan perubahan di dalamnya. Misalnya, pemenuhan kebutuhan ekonomi dengan cara baru mampu mendorong masyarakat membenahi atau menambahkan beberapa aspek pendukung yang mendorong terjadinya perubahan.

Sumardi dalam Basrowi dan Juariyah, menyoal kondisi sosial ekonomi bahwa posisi yang pengaturannya berdasarkan aspek-aspek sosial sekaligus memainkan peran di masyarakat, membawa hak dan kewajiban yang perlu realisasi peran mereka sebagai pemilik dan pembawa status. Kondisi ini, menurut Sumardi memiliki beberapa indikator yakni tingkat pendidikan, penghasilan, interaksi sosial dan kesehatan masyarakat²⁷. Salah satu indikator tersebut menyebutkan tingkat penghasilan dapat diperoleh dengan cara pengembangan pariwisata.

Manusia memiliki sifat untuk berpindah dari kondisi tertentu ke kondisi lainnya yang lebih menguntungkan. Tindakan ini yang secara langsung atau tidak langsung menyebabkan perubahan sosial. Macionis dalam Syahril menyatakan bahwa di dalam perubahan sosial terdapat transformasi atau pembentukan baik baru atau perbaikan dalam masyarakat, pola pikir dan perilaku dalam kurun waktu tertentu²⁸.

Kemajuan dunia dan kebutuhan atau pemenuhan hasrat manusia

²⁷ Basrowi dan Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 7, no. 1 (29 Februari, 2012), <https://doi.org/10.21831/jep.v7i1.577>.

²⁸ Syahril Syarbaini dan Fatkhuri, *Teori Sosiologi Suatu Pengantar* (Bogor: Ghalia, 2016), hlm 193.

mendorong terjadinya perubahan. Terutama ketika manusia dihadapkan pada pergeseran atau perubahan pola hidup tradisional ke modern. Pergeseran perilaku dan cara pemenuhan serta pemuasan kebutuhan atau hasrat ini membuka celah baru hadirnya perubahan sosial ekonomi.

Perubahan sosial memiliki inti utama yakni dinamika atau acap kali disebut pergerakan kreativitas manusia. Sikap terbuka dari anggota masyarakat secara kreatif mendorong mereka untuk menciptakan perubahan, terutama dalam perekonomian dan kebudayaan. Umumnya, perubahan ini berangkat dari keresahan masyarakat yang dipandang jemu dan lelah atas kondisi yang tidak bergerak dan bergairah, hingga mengarahkan mereka untuk berpindah dari kondisi sosial ekonomi yang tidak menguntungkan ke kondisi yang dirasa mampu memenuhi standar hidup mereka.²⁹

Perubahan sosial bagaimanapun membawa dampak secara praktis bagi perekonomian masyarakat. Dampak ekonomi ini secara terang bisa dipahami berasal dari pembangunan dalam industri, misalnya pariwisata yang secara perlahan terus menggeliat bersamaan dengan pasang surutnya pengunjung obyek wisata. Mengenai dampak dari ekonomi, Styness dalam Isna menyebutkan kategori dampak ekonomi ada tiga³⁰, yaitu:

- a. Dampak langsung berakibat pada hal-hal semisal peluang dan tingkat pendapatan. Dampak ini bisa dilihat dengan kasa mata bahwa peluang

²⁹ Syahril Syarbani dan Fatkhuri, *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 192.

³⁰ Isna Fitria Agustina and Ricka Octaviani, "Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use Di Kecamatan Jabon," *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)* 4, no. 2 (April 25, 2017): 151, <https://doi.org/10.21070/jkmp.v4i2.682>.

yang muncul turut serta dalam menggeser besaran ekonomi yang diperoleh masyarakat.

- b. Dampak tidak langsung, meliputi hal-hal mengenai berbagai perubahan, misalnya lingkungan terdampak, harga, kualitas dan barang. Dampak yang satu ini bisa dipahami setidaknya dengan satu kondisi di mana ekonomi dan perolehannya dipaksa untuk dimodifikasi. Terutama ketika pandemi Covid-19 merebak mengakibatkan industri pariwisata tidak hanya lesu, namun turut lumpuh total. Ini artinya, secara tidak langsung ekonomi terdampak sangat besar dengan adanya fenomena ini dan dengan kata lain juga berpengaruh pada cara perolehan ekonomi masyarakat yang menggantungkan perekonomiannya pada objek wisata.
- c. Dampak penyebab, misalnya pendapatan dan pengeluaran. Kedua aspek relasi dalam transaksi ekonomi manusia ini memiliki pengaruh satu sama lain dengan arah yang sama sekali berbeda. Misalnya, kondisi tersebut bisa saja semakin menjadi rumit ketika posisi pendapatan dan pengeluaran tidak seimbang sama sekali.

Perubahan sosial merupakan perubahan jangka pendek atau jangka panjang atau sebagai perubahan berkelanjutan atau tidak berkelanjutan. Misalnya, dalam masyarakat di Dusun Menggoran II mampu merubah Air Terjun Sri Gethuk sebagai objek wisata merupakan upaya melakukan perubahan secara sadar dan direncanakan dengan jangka yang terbilang pendek. Sedangkan untuk perubahan jangka panjang bisa dilihat dari

pergeseran dalam sistem masyarakat baik budaya maupun perekonomian sebagai dampak dari perubahan.

Guna mempersempit ruang dalam penelitian ini, peneliti hanya menyoal lingkungan sebagai elemen atau sumber perubahan sosial karena hal ini berhubungan dengan sumber daya alam dengan bentuk objek wisata berupa Air Terjun. Lingkungan alam mendorong perubahan sosial masyarakat, misalnya bencana alam. Pada penelitian ini, potensi sumber daya alam juga memberikan ruang dan peluang masyarakat untuk melakukan perubahan sosial melalui pariwisata di Dusun Menggoran II. Bahwa pariwisata mendorong perubahan sosial sering diperjelas di mana manifestasinya dan pertumbuhannya yang cepat menjadi pendorong perubahan yang terkemuka, terjalin dengan jalinan sosial-ekonomi masyarakat dan menciptakan norma-norma baru. Ini sangat jelas di mana pariwisata dominan dan dimana sedikit jalan lain untuk diversifikasi ekonomi tersedia dibandingkan sektor pertanian.³¹

Hal menarik dalam penelitian ini pada munculnya obyek wisata baru yang berada di tengah masyarakat mengakibatkan terjadinya perubahan pada aspek kehidupan. Untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera, diimbangi dengan kondisi pariwisata yang terdapat di sekitar lokasi masyarakat tinggal. Secara umum, manusia adalah makhluk hidup yang saling bergantung dengan manusia lainnya untuk keberlangsungan hidupnya. Yang dilakukan manusia berkaitan dengan upaya

³¹ Joseph; Alaan A Lew Cheer, *Tourism, Resilience and Sustainability: Adapting to Social Political and Economic Change* (London: Routledge, 2018), hlm. 8.

meningkatkan sosial dan ekonomi dalam kehidupannya³². Dalam kondisi ini masyarakat mulai memanfaatkan peluang yang terjadi di lingkungannya untuk meningkatkan dan mengembangkan daerahnya sebagai kawasan yang memiliki potensi sebagai pariwisata. Kondisi tersebut dimanfaatkan karena sebelumnya masyarakat menggantungkan perekonomiannya dalam sektor pertanian. Dengan dibukanya obyek wisata di daerah mereka tinggal, mereka mampu menciptakan lapangan kerja.

Dalam kehidupan sosial masyarakat lokal terkait dengan obyek wisata Air Terjun Sri Gethuk sebagai obyek wisata baru dapat dilihat dengan terciptanya lapangan kerja untuk masyarakat seperti juru parkir, pekerja loket, pemandu wisata, mengurus fasilitas wisata, ataupun ada juga yang berdagang di lokasi wisata. Dalam kehidupan ekonomi masyarakat lokal memiliki peluang untuk mendapatkan pekerjaan baru sebagai pelaku dalam mengelola obyek wisata Air Terjun Sri Gethuk. Dalam hal ini dapat menjadi strategi untuk mendorong masyarakat untuk memiliki kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera dalam bidang ekonomi.

Perubahan pada masyarakat dapat dilihat pada kondisi di mana mereka hidup sebelum berkecimpung pada bidang pariwisata dan sesudah masyarakat berkecimpung pada obyek pariwisata Air Terjun Sri Gethuk. Contohnya pada kasus penelitian ini bahwa untuk bisa

³² George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), hlm 122.

membentuk objek wisata yang dimaksud sebelumnya dibutuhkan waktu yang sangat lama. Meskipun gagasan itu telah muncul pada awal 1970-an. Hal ini terjadi karena banyak persiapan dan hal lain yang perlu dipersiapkan dengan matang, termasuk akses bagi pengunjung ke lokasi objek wisata.

Di Yogyakarta, khususnya Gunungkidul dikenal sebagai daerah pariwisata memberikan ruang yang cukup menggiurkan bagi perekonomian warga yang mengelola obyek wisata. Tindakan dan kondisi inilah yang secara cepat atau perlahan mulai menunjukkan perubahan kondisi sosial ekonomi mereka berbanding lurus dengan kemajuan sektor yang ada.

Misalnya, ketika pariwisata dengan berbagai objeknya mulai menemui popularitas, masyarakat yang merasa daerahnya memiliki potensi wisata mulai berbondong-bondong membuka obyek wisata, meskipun ala kadarnya. Tentunya dengan ekspektasi bahwa akan ada sumber penghasilan yang baru bagi masyarakat yang memiliki inisiasi pembukaan obyek wisata itu. Fenomena menjamurnya obyek-obyek pariwisata di Gunungkidul beberapa tahun belakangan merupakan bentuk dari tuntutan perubahan sosial masyarakat yang secara umum menuntut mereka untuk mengubah atau memperbaiki kondisi perekonomian.

G. Metode Penelitian

Setiap penelitian memerlukan penegasan yang jelas mengenai desain atau model penelitian yang digunakan. Terutama menyoal metode yang digunakan

dalam sebuah penelitian. Penjelasan secara detail mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan di Dusun Menggoran II, Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul berjenis kualitatif-deskriptif. Data-data yang dibutuhkan untuk menjawab penelitian secara kualitatif diperoleh melalui informasi dari sumber data yang telah ditentukan sebelumnya. Sumber data dipilih bertujuan untuk mengetahui keadaan, latar belakang, interaksi sosial antar kelompok maupun individu³³. Pengumpulan data dilakukan melalui cara wawancara dan pengamatan langsung terhadap kondisi sosial ekonomi di lokasi penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang artinya menganalisis dan mencatat situasi yang terjadi³⁴.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data dan informasi diperoleh untuk penelitian yang dilakukan³⁵. Subjek penelitian ini adalah objek wisata Air Terjun Sri Gethuk. Penelitian ini dilakukan di Dusun Menggoran II, Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Dusun ini berada pada perbatasan antara Gunungkidul dan Bantul. Alasan pemilihan lokasi ini adalah mengacu pada kedekatan peneliti dan kemudahan akses dalam memperoleh data-data mengenai

³³ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 5.

³⁴ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 26.

³⁵ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2000), hlm. 135.

sosiologi pariwisata atau objek penelitian. Selain itu, objek wisata ini juga tergolong cukup tua dan melewati masa pembentukan yang membutuhkan waktu lama. Lebih lanjut, air terjun Sri Gethuk juga masuk sebagai objek wisata yang terdampak secara menyeluruh dari adanya Covid-19 yang dari cara pandang peneliti, secara tidak langsung memberikan dampak bagi masyarakat baik sebelum dan selama pandemi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum membicarakan teknik pengumpulan data yang digunakan. Penelitian ini berlangsung selama 4 bulan. Kegiatan sejak persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan, hingga usai dilaksanakan pada April hingga Juli 2020. Pada medio April, penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal hingga pada bulan Mei 2020, masuk ke tahap permohonan izin ke lokasi penelitian pasca hasil seminar disetujui oleh pembimbing. Sehingga, waktu sisa yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data hingga menganalisis data-data yang telah terkumpul selama dua bulan, sejak Juni hingga Juli 2020. Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan. Peneliti memilih beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data berupa wawancara adalah percakapan antara dua orang untuk perolehan informasi dari orang yang diwawancarai melalui pengajuan berbagai pertanyaan yang relevan

dengan permasalahan yang tengah diteliti³⁶. Pengumpulan data ini dilakukan peneliti dengan cara wawancara mendalam terhadap 11 orang. *Pertama*, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Dusun Menggoran II terkait dengan kondisi sosial masyarakat. *Kedua*, peneliti melakukan wawancara dengan ketua dan pengurus (4 orang) obyek wisata Air Terjun Sri Gethuk. Dan yang *ketiga*, peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat lokal (6 orang) dengan perincian 3 laki-laki dan 3 perempuan sekitar obyek wisata Air Terjun Sri Gethuk. Teknis wawancara dalam penelitian ini tetap mengacu pada ketentuan *physical distancing*, mengingat penelitian ini dilakukan di tengah-tengah pandemi Covid-19. Jika wawancara dengan tatap muka tidak memungkinkan untuk dilakukan, opsi lain yakni melalui jejaring Whatsapp dilakukan guna memperoleh data melalui wawancara. Wawancara dilakukan dua tahap, pertama pada tanggal 30 Mei 2020 untuk menggali data-data awal yang berhubungan dengan objek wisata Sri Gethuk. Selanjutnya, pengumpulan data utama melalui wawancara dilakukan pada tanggal 10-14 Juli 2020.

Sekilas hasil dari wawancara menunjukkan bahwa Air Terjun Sri Gethuk memiliki potensi dalam mendorong perekonomian warga ke arah positif. Objek wisata ini juga menjadi sumber penghasilan baru

³⁶ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 180.

bagi warga. Lebih lanjut, warga juga menerangkan bahwa selama pandemi, pendapatan mereka dari pariwisata mati total.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara terjun langsung pada lokasi penelitian dan melakukan pengamatan. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sistematis, didukung dengan mencatat gejala-gejala yang berhasil diamati.³⁷ Observasi yang dilakukan oleh peneliti berkisar pada lokasi penelitian, dilakukan pada 20-25 Juni 2020, meliputi objek wisata berupa sarana dan prasarana, situasi transaksi pengunjung dan pedagang di obyek wisata, perkembangan perekonomian dan sosial masyarakat yang terlibat, dan hal-hal lain yang relevan dengan data yang dibutuhkan. Lebih lanjut, peneliti juga mengobservasi kegiatan perekonomian yang masih relevan dengan kepariwisataan selama masa pandemi Covid-19, baik dalam maksud perbaikan objek wisata atau perolehan lainnya. Hasil observasi sekilas menunjukkan kondisi di sekitar objek wisata Air Terjun Sri Gethuk lengang. Tidak ada kegiatan sama sekali. Hal ini tentunya dikarenakan penutupan objek wisata ini karena merebaknya Covid-19 yang berdampak pada objek wisata.

³⁷ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 11.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pikiran peristiwa itu, dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.³⁸ Dokumentasi ini dilakukan melalui proses pengambilan foto objek penelitian, dan data kependudukan. Pendokumentasian yang dilakukan oleh peneliti berkisar di area objek wisata Air Terjun Sri Gethuk meliputi sarana dan prasarana, atraksi penunjang, dan area-area lain di sekitar. Pada saat pencarian dokumen untuk penelitian ini, misalnya foto lokasi objek wisata, dokumen yang berkaitan dengan kependudukan, dan kondisi ekonomi warga, peneliti terkendala karena penutupan objek wisata. Selain itu kesulitan tersebut juga dikarenakan sistem kerja dari rumah bagi perangkat desa Bleberan. Sehingga pengumpulan data-data tersebut terkendala. Data-data yang terkumpul melalui pendokumentasian meliputi gambar objek wisata Air Terjun Sri Gethuk, gambar jalan sebagai akses masuk ke objek wisata, gambar kondisi lapak-lapak pedagang, dan data kependudukan desa Bleberan.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 217.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan dari hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya. Analisis data ini memiliki tiga alur kegiatan yang mengadopsi model Miles dan Huberman yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi merupakan proses pengolahan yang dilakukan dengan cara menyeleksi atau memilih data yang telah didapatkan, serta menyederhanakan dan abstraksi. Tujuan dari reduksi data adalah untuk memilah data mana saja yang dibutuhkan dan sesuai dengan permasalahan penelitian³⁹. Data-data yang tidak berhubungan dengan perubahan sosial disisihkan. Selain itu, semua hasil wawancara yang melenceng dari harapan awal yang dianggap tidak menjawab pertanyaan penelitian, tidak diikutsertakan dalam penyajian data. Data-data yang direduksi meliputi, hasil wawancara dari informan yang *overlap*, dan dokumen-dokumen yang berlebih, misalnya data dari kelurahan yang tidak berhubungan dengan mata pencaharian.

b. Penyajian Data

Penyajian-penyajian data meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi,

³⁹ Mathew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

dan menentukan apakah penarikan kesimpulan yang benar atau terus melangkah melakukan analisis yang menurut sasaran yang diklaim oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.⁴⁰ Data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif, gambar pendukung, dan tabel-tabel terkait. Data-data ini secara keseluruhan merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti peroleh sebelumnya. Penyajian data dimulai dengan memaparkan temuan-temuan di lapangan. Data-data ini sebelumnya melewati reduksi data yang tidak perlu dimasukkan ke dalam penyajian. Selanjutnya, data-data yang telah direduksi ini dikelompokkan berdasarkan kategori, sehingga memudahkan peneliti dalam menyajikannya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini merupakan pencarian makna dari data yang telah di kumpulkan serta mencari hubungan persamaan maupun perbedaannya. Verifikasi merupakan proses peninjauan ulang dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menarik sebuah kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Mencari kesimpulan dengan melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat ulang catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang relevan.⁴¹ Secara

⁴⁰Matthew B. Miles dan A.Michael Huberman.*Analisis Data Kualitatif*, hlm. 17-18.

⁴¹*ibid.*, hlm. 19-20.

umum, penarikan kesimpulan ini berdasarkan data-data yang telah diperoleh dalam penelitian.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian pada penelitian ini terdiri dari lima bab yang dijabarkan sebagai berikut:

BAB I, PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penelitian. Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai gambaran dari objek yang diteliti hingga menjelaskan teori yang relevan.

BAB II, GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Gambaran umum penelitian mengenai gambaran kondisi umum lokasi penelitian, pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang lokasi penelitian dan kondisi sosial masyarakat desa Menggoran I dan Menggoran II dari sudut gambaran umum Desa Bleberan.

BAB III, DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MENGGORAN I dan MENGGORAN II SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Bab ini menyajikan data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Hasil wawancara dengan narasumber diolah menjadi deskripsi secara naratif.

**BAB IV, ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT MENGGORAN I dan MENGGORAN II SEBELUM
DAN SELAMA PANDEMI COVID-19**

Bab IV berisi tentang analisis dari dampak perubahan sosial ekonomi yang terjadi di tengah masyarakat dari adanya objek wisata Air Terjun Sri Gethuk. Selain itu, di sini juga dipaparkan analisis dari penutupan objek wisata ini karena Covid-19 yang berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi mereka.

BAB V, PENUTUP

Penutup sebagai bab terakhir berisi kesimpulan dan saran atau rekomendasi yang ditujukan bagi berbagai pihak, terutama subjek yang diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pariwisata sebagaimana pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa sektor ini mendorong munculnya lapangan pekerjaan dan membantu masyarakat yang terlibat di dalamnya mengalami berbagai perubahan. Simpulan pada penelitian ini yang dapat ditarik berdasarkan data-data dan diskusi yang sudah ada bahwa dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Sri Gethuk yang dimulai sejak tahun 2010, memberikan dampak bagi perubahan sosial-ekonomi masyarakat di desa Bleberan, khususnya mereka yang tinggal di Menggoran II tempat objek wisata itu berada.

Secara garis besar, penelitian ini dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, bahwa pengembangan objek wisata Air Terjun Sri Gethuk memiliki dampak perubahan sosial-ekonomi yang mencakup perubahan hubungan dan perilaku, *local empowerment*, pembagian kerja, dan pergeseran ekonomi. Hubungan dan perubahan perilaku yang cenderung berjalan ke arah positif. *Local empowerment* dan pembagian kerja meskipun perempuan masih berkutat pada wilayah domestik, mengingat porsi yang membutuhkan atensi mereka ada di wilayah tersebut. Bentuk lain yang amat penting adalah pergeseran ekonomi ke arah yang lebih layak dan menjanjikan bagi pemenuhan kebutuhan hidup.

Dampak pengembangan pariwisata memang tidak bisa selamanya berjalan mulus. Terlebih ketika pandemi saat ini yang masih mengancam sumber penghasilan mendorong adanya perubahan lain yang bisa dikatakan sebagai perubahan yang tidak diharapkan. Sedangkan rincian dampak dari hadirnya COVID-19 bagi warga yang bergelut di objek wisata Air Terjun Sri Gethuk meliputi hilangnya pendapatan karena pemberlakuan batasan sosial guna menekan transmisi virus. Sehingga mau tidak mau objek wisata tersebut harus ditutup untuk sementara waktu dan menyebabkan hilangnya penghasilan warga untuk sementara waktu dari sektor ini. Selain itu, selain itu, dampak lain yang muncul adalah keeratan sosial yang mendorong munculnya solidaritas sosial lebih kultural, terutama menyoal gotong royong warga untuk membantu satu sama lain yang mengalami kesulitan ekonomi.

Sehingga secara ringkas, kondisi sebelum adanya pandemi Covid-19 dapat dikatakan bahwa kebutuhan warga dapat dengan mudah tercukupi mengingat perekonomian mereka cenderung stabil. Hal ini kemudian berhenti seketika saat Covid-19 masuk dan menghambat perekonomian mereka dari pariwisata. Sehingga warga hanya mampu mengandalkan pertanian saja.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh pada penelitian ini, saran-saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat terdampak, peneliti menyarankan agar menyoal permasalahan yang dialami saat ini menjadi pelajaran penting bahwa meninggalkan pekerjaan tetap yang telah ada sebelumnya sangat tidak direkomendasikan mengingat pariwisata bisa saja digempur pada saat tertentu. Sehingga ketika kondisi seperti sekarang ini terjadi di kemudian hari, warga masih memiliki pekerjaan tetap yang bisa diandalkan untuk menopang hidup.
2. Bagi pemangku kebijakan, aset penting yang bisa ditinjau lebih jauh mengenai tradisi dan budaya serta kehidupan sosial menjadi hal yang memiliki nilai tawar dalam pembangunan masyarakat di segi industri pariwisata. Sehingga diharapkan konsep *sustainable development* pada industri pariwisata benar-benar bisa dilakukan tanpa merusak nilai-nilai dasar masyarakat dan alam. Selain itu, pengembangan pariwisata pada masa pandemi menjadi tidak mungkin dilakukan, selain peremajaan dan pengerjaan serta peningkatan kualitas objek yang sudah ada. Sehingga setelah pandemic berakhir, objek wisata ini bisa dinikmati jauh lebih baik daripada sebelumnya.
3. Bagi penelitian selanjutnya peneliti merekomendasikan untuk melihat kasus-kasus atau fenomena berkaitan dengan sosio-ekonomi agar tidak dipisahkan dengan berbagai dinamika yang ada. Sehingga

penggalan data dan fokus kajian pada wilayah-wilayah yang terbilang kurang tergali pada penelitian ini bisa dimaksimalkan. Terutama menyoal pendekatan kepada subjek penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ali, Lukman. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. ke-2, cet. Ke-1. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Anthony Giddens, dkk. *Sosiologi: Sejarah Dan Berbagai Pemikirannya*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009.
- Bambang Sunaryo. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata : Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia - Repository Civitas UGM*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Cheer, Joseph; Alaan A Lew. *Tourism, Resilience and Sustainability : Adapting to Social Political and Economic Change*. London: Routledge, 2018.
- Deddy Mulyana. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial - Ebook For Difiable Student*. Bandung: Refika Aditama, 2019.
- George Ritzer. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005.
- Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Mardalis. *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Mathew B. Miles. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Nanang Martono. *Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan Poskolonial*. 4th ed. Jakarta: Rajawali Pers, 1981.
- Pheni Chalid. *Sosiologi Ekonomi (Edisi 3)*. Banten: Universitas terbuka, 20012.
- Syahrial Syarbaini, and Fatkhuri. *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia, 2016.
- Tatang M. Amirin. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 2000.

Skripsi dan Jurnal

- Agustina, Isna Fitria, and Ricka Octaviani. "Analisis Dampak Sosial Dan

Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use Di Kecamatan Jabon.” *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)* 4, no. 2 (April 25, 2017): 151. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v4i2.682>.

Algieri, Bernardina. “An Econometric Estimation of the Demand for Tourism: The Case of Russia.” *Tourism Economics*, 2006. <https://doi.org/10.5367/000000006776387114>.

Balaguer, Jacint, and Manuel Cantavella-Jordá. “Tourism as a Long-Run Economic Growth Factor: The Spanish Case.” *Applied Economics* 34, no. 7 (May 2002): 877–84. <https://doi.org/10.1080/00036840110058923>.

Basrowi, and Siti Juariyah. “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.” *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 7, no. 1 (February 29, 2012). <https://doi.org/10.21831/jep.v7i1.577>.

Brida, Juan Gabriel, Juan Sebastián Pereyra, And María Jesús Such Devesa. “Evaluating The Contribution Of Tourism To Economic Growth.” *Anatolia* 19, No. 2 (December 2008): 351–57. <https://doi.org/10.1080/13032917.2008.9687079>.

Buheji, Mohamed, Katiane da Costa Cunha, Godfred Beka, Bartola Mavrić, Yuri Leandro do Carmo de Souza, Simone Souza da Costa Silva, Mohammed Hanafi, and Tulika Chetia Yein. “The Extent of COVID-19 Pandemic Socio-Economic Impact on Global Poverty. A Global Integrative Multidisciplinary Review.” *American Journal of Economics*, 2020. <https://doi.org/10.5923/j.economics.20201004.02>.

Ceballos-Lascuráin, Héctor. *Tourism, Ecotourism, and Protected Areas. Tourism, Ecotourism, and Protected Areas*. IUCN, 1996. <https://doi.org/10.2305/IUCN.CH.1996.7.en>.

Constantino, Pedro de Araujo Lima, Henrique Santiago Alberto Carlos, Emiliano Esterci Ramalho, Luke Rostant, Carlos Eduardo Marinelli, Davi Teles, Sinomar Fonseca Fonseca-Junior, Rômulo Batista Fernandes, and João Valsecchi. “Empowering Local People through Community-Based Resource Monitoring: A Comparison of Brazil and Namibia.” *Ecology and Society* 17, no. 4 (2012): art22. <https://doi.org/10.5751/ES-05164-170422>.

Coria, Jessica, and Enrique Calfucura. “Ecotourism and the Development of Indigenous Communities: The Good, the Bad, and the Ugly.” *Ecological Economics* 73 (January 2012): 47–55. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2011.10.024>.

Khan, Habibullah, Chou Fee Seng, and Wong Kwei Cheong. “Tourism Multiplier Effects on Singapore.” *Annals of Tourism Research*, 1990.

[https://doi.org/10.1016/0160-7383\(90\)90006-D](https://doi.org/10.1016/0160-7383(90)90006-D).

- Khondker, Habibul H, and Ulrike Schuerkens. "Social Transformation, Development and Globalization." *Sociopedia*, 2014. <https://doi.org/10.1177/205684601423>.
- Krüger, Oliver. "The Role of Ecotourism in Conservation: Panacea or Pandora's Box?" *Biodiversity and Conservation* 14, no. 3 (March 2005): 579–600. <https://doi.org/10.1007/s10531-004-3917-4>.
- Kurniawan, Fandy, Soesilo Zauhar, and Hermawan. "Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi Pada Tirta Wisata Kabupaten Jombang)." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2013.
- Kurniawan, Wawan. "Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang." *Economics Development Analysis Journal* 4, No. 4 (2015): 443–51. <https://doi.org/10.15294/Edaj.V4i4.14851>.
- Lanza, Alessandro, Paul Temple, and Giovanni Urga. "The Implications of Tourism Specialisation in the Long Run: An Econometric Analysis for 13 OECD Economies." *Tourism Management* 24, no. 3 (June 2003): 315–21. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(02\)00065-1](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(02)00065-1).
- Mudana, I Wayan. "Pemberdayaan Masyarakat Di Daerah Tujuan Wisata Desa Pemuteran Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2016. <https://doi.org/10.23887/Jish-Undiksha.V4i2.6381>.
- Nugroho, Christianto. "Dampak Obyek Wisata Pantai Parangtritis Terhadap Masyarakat Di Dusun Mancingan Desa Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul." Universitas Atma Jaya, 2010.
- Postma, Albert, and Dirk Schmuecker. "Understanding and Overcoming Negative Impacts of Tourism in City Destinations: Conceptual Model and Strategic Framework." *Journal of Tourism Futures*, 2017. <https://doi.org/10.1108/JTF-04-2017-0022>.
- Qiu, Richard T R, Jinah Park, ShiNa Li, and Haiyan Song. "Social Costs of Tourism during the COVID-19 Pandemic." *Annals of Tourism Research* 84 (September 2020): 102994. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2020.102994>.
- Ridderstaat, Jorge, Robertico Croes, and Peter Nijkamp. "Tourism and Long-Run Economic Growth in Aruba." *International Journal of Tourism Research*, 2014. <https://doi.org/10.1002/jtr.1941>.
- Rudi Biantoro, Samsul Ma'rif. "Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur

Kabupaten Magelang.” *Teknik Pwk (Perencanaan Wilayah Kota)* 3, No. 4 (2014): 1038–47. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Pwk](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Pwk).

Shantika, Budi, and I Gusti Agung Oka Mahagangga. “Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan.” *JURNAL DESTINASI PARIWISATA*, 2018. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i01.p27>.

Sigala, Marianna. “Tourism and COVID-19: Impacts and Implications for Advancing and Resetting Industry and Research.” *Journal of Business Research* 117 (September 2020): 312–21. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.06.015>.

Summers, Gene F., and Kristi Branch. “Economic Development and Community Social Change.” *Annual Review of Sociology* 10, no. 1 (August 1984): 141–66. <https://doi.org/10.1146/annurev.so.10.080184.001041>.

Tang, Chun-Hung (Hugo), and SooCheong (Shawn) Jang. “The Tourism–Economy Causality in the United States: A Sub-Industry Level Examination.” *Tourism Management* 30, no. 4 (August 2009): 553–58. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2008.09.009>.

Trommsdorff, Gisela. “Effects of Social Change on Individual Development: The Role of Social and Personal Factors and the Timing of Events.” In *Negotiating Adolescence in Times of Social Change*, 58–68. Cambridge University Press, 1999. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511600906.005>.

Website

“Air Terjun Sri Gethuk, Gemicik Air Di Tanah Tandus.” Accessed August 30, 2020. <https://njogja.co.id/wisata-alam/air-terjun-sri-gethuk-gemicik-air-di-tanah-tandus/>.

“Country Profile – Inbound Tourism | UNWTO.” Accessed August 29, 2020. <https://www.unwto.org/country-profile-inbound-tourism>.

“Dampak Dari Lesunya Perekonomian Akibat Wabah Corona - Bagian 1.” Accessed August 29, 2020. <https://www.suara.com/yoursay/2020/03/30/151403/dampak-dari-lesunya-perekonomian-akibat-wabah-corona?page=all>.

“Data Kependudukan Berdasar Populasi Per Wilayah.” Accessed August 30, 2020. <https://www.bleberan-playen.desa.id/first/wilayah>.

“Gunungkidul, Transformasi Daerah Miskin Menjadi Bali Baru.” Accessed August 30, 2020. <https://www.beritasatu.com/cyrillus->

harinowo/opini/5949/gunungkidul-transformasi-daerah-miskin-menjadi-bali-baru.

“Kisah-Kisah Aksi Solidaritas Saat Pandemi Covid-19 Di Indonesia Halaman All - Kompas.Com.” Accessed August 29, 2020.
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/18/210000865/kisah-kisah-aksi-solidaritas-saat-pandemi-covid-19-di-indonesia?page=all>.

“Kunjungan Wisata Di DIY Meningkat 20 Persen Selama Lebaran 2019 - ANTARA News Yogyakarta - Berita Terkini Yogyakarta.” Accessed August 30, 2020. <https://jogja.antaranews.com/berita/381658/kunjungan-wisata-di-diy-meningkat-20-persen-selama-lebaran-2019>.

“Potensi Objek Wisata Alam Gunung Kidul Beragam - ANTARA News Yogyakarta - Berita Terkini Yogyakarta.” Accessed August 30, 2020.
<https://jogja.antaranews.com/berita/299005/potensi-objek-wisata-alam-gunung-kidul-beragam>.

“Potensi Wisata Gunungkidul Bisa Samai Nusa Dua Bali? : Okezone Lifestyle.” Accessed August 30, 2020.
<https://lifestyle.okezone.com/read/2018/09/30/406/1957607/potensi-wisata-gunungkidul-bisa-samai-nusa-dua-bali>.

“Profil Potensi Desa.” Accessed August 30, 2020. <https://www.bleberan-playen.desa.id/first/artikel/59>.

“Prospek Wisata Gunungkidul Dari Kaca Mata Ekonom | Republika Online.” Accessed August 30, 2020.
<https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/09/25/pfm13w399-prospek-wisata-gunungkidul-dari-kaca-mata-ekonom>.

“Statistik Berdasar Pekerjaan.” Accessed August 30, 2020. <https://www.bleberan-playen.desa.id/first/statistik/pekerjaan/1>.

“Tourism Employment | UNWTO.” Accessed August 29, 2020.
<https://www.unwto.org/tourism-employment>.

“Why Tourism? | UNWTO.” Accessed August 29, 2020.
<https://www.unwto.org/why-tourism>.